

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Dalam metode penelitian pada prinsipnya tidak terlepas dari bagaimana cara untuk mempelajari, menyelidiki ataupun melaksanakan suatu kegiatan secara sistematis. Metoda yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan Metode Deskriptif. Metode deskriptif ini digunakan berdasarkan pertimbangan bahwa masalah yang akan diteliti sedang berlangsung pada masa sekarang atau gejala yang nampak dewasa ini. Penggunaan metoda deskriptif pada prinsipnya mempunyai tujuan untuk memecahkan dan menganalisa masalah-masalah atau fenomena yang ada pada masa sekarang.

Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Penelitian kasus adalah suatu penelitian yang dilakukan secara intensif terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu. Ditinjau dari wilayahnya, maka penelitian kasus hanya meliputi daerah atau subjek yang sangat sempit. Tetapi ditinjau dari sifat penelitian, penelitian kasus lebih mendalam. (Arikunto, 2006 : 142)

Studi kasus atau penelitian kasus (*case study*) adalah penelitian tentang status suatu objek penelitian yang berkenaan dengan suatu spesifik atau khas dari keseluruhan personalitas. Subjek penelitian ini berupa individu, kelompok, lembaga, maupun masyarakat. (Maxfield dalam Nazir, 2003 :57)

Peneliti ingin mempelajari secara intensif latar belakang serta interaksi lingkungan dari unit-unit sosial yang menjadi subjek. Tujuan studi kasus adalah untuk memberikan gambaran secara mendetail tentang latar belakang, sifat-sifat serta karakter-karakter yang khas dari kasus, ataupun status individu, yang kemudian dari sifat-sifat khas diatas dijadikan suatu hal yang bersifat umum.

Sehubungan dengan metode deskriptif yang menyelidiki fenomena dengan cara memberi gambaran berdasarkan kondisi suatu objek maka pendekatan penelitian yang digunakan peneliti untuk mengungkapkan fakta-fakta tersebut adalah penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini, peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami (Creswell, 1998 : 15). Bogdan dan Taylor (Moleong, 2007:3) mengemukakan bahwa metodologi kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang tidak menggunakan model-model matematik, statistik atau komputer. Proses penelitian ini dimulai dengan menyusun asumsi dasar dan aturan berfikir yang akan digunakan dalam

penelitian. Asumsi dan aturan berfikir tersebut selanjutnya diterapkan secara sistematis dalam pengumpulan dan pengolahan data untuk memberikan penjelasan dan argumentasi.

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti pada penelitian ini adalah metode studi kasus, karena peneliti ingin mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan pada PAUD Melati Kinanti Kelurahan Jayagiri Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat dalam Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini melalui Alat Permainan Edukatif Bersumber Lingkungan sekitar, hal tersebut sesuai dengan pendapat Maxfield dalam Nazir (2003 : 57) “studi kasus atau penelitian kasus (*case study*) adalah penelitian tentang status suatu subjek penelitian yang berkenaan dengan suatu spesifik atau khas dari keseluruhan personalitas”. Subjek penelitian ini berupa individu, kelompok, lembaga, maupun masyarakat. Penelitian kasus adalah suatu penelitian yang dilakukan secara intensif terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu. Ditinjau dari wilayahnya, maka penelitian kasus hanya meliputi daerah atau subjek yang sangat sempit. Tetapi ditinjau dari sifat penelitian, penelitian kasus lebih mendalam (Arikunto, 2006 : 142).

B. Teknik Pengumpulan Data

Dalam setiap penelitian disamping penggunaan metode yang tepat diperlukan pula kemampuan memilih dan bahkan juga menyusun teknik dan alat pengumpul data yang relevan. Kecermatan dalam memilih dan menyusun teknik dan alat pengumpul data ini sangat berpengaruh pada obyektivitas hasil penelitian.

Dengan kata lain teknik dan alat pengumpul data yang tepat dalam suatu penelitian akan memungkinkan dicapainya pemecahan masalah secara valid

Sebagai langkah untuk menunjang hasil penelitian yang optimal, maka penulis menggunakan beberapa buah teknik selama berada dalam proses pengumpulan data. Adapun teknik-teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Teknik Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data dimana peneliti atau kolaboratornya mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian. (Gulo W, 2007:116)

Dalam teknik observasi ini penulis terjun langsung ke lapangan untuk menyaksikan bagaimana anak usia dini yang menjadi sampel penelitian melakukan kegiatan bermainnya dengan menggunakan alat permainan edukatif bersumber lingkungan sekitar. Sebelum melakukan observasi penulis terlebih dahulu mempersiapkan pedoman observasi untuk menentukan aspek-aspek apa saja yang akan diteliti sehingga memudahkan dalam pengisian observasi.

Dengan teknik ini maka penulis melakukan observasi tentang jenis-jenis alat permainan edukatif bersumber lingkungan sekitar apa saja yang ada di PAUD Melati Kinanti, bagaimana proses penggunaan alat permainan edukatif bersumber lingkungan sekitar, dan hasil penggunaan alat permainan edukatif bersumber lingkungan sekitar yang ada di PAUD Melati Kinanti.

2. Teknik Wawancara

Menurut Esterberg (2002), wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Wawancara ini digunakan untuk mengumpulkan informasi/data dari penyelenggara tentang upaya peningkatan kreativitas anak usia dini melalui alat permainan edukatif lokal pada Kelompok Bermain Kinanti dalam proses belajar mengajar yang dilaksanakannya.

Dengan teknik ini maka penulis mengadakan wawancara dengan pengelola maupun tutor yang ada di PAUD Melati Kinanti. Sebelum mengadakan wawancara penulis terlebih dahulu menyusun pedoman wawancara yang berisikan gambaran wawancara yang akan ditanyakan.

3. Studi Literatur

Studi literatur adalah penulisan yang bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan bermacam-macam material diruang perpustakaan, misalnya buku-buku, naskah-naskah, catatan maupun dokumen lain (Kartini Kartono, 1990:33).

Dengan teknik ini penulis berusaha untuk mencari informasi serta data baik yang berupa teori-teori, pengertian, maupun uraian-uraian yang dikemukakan oleh para ahli sebagai landasan teori khususnya yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti.

4. Triangulasi Penelitian

Mathison (1899) dalam Sugiyono (2009) mengemukakan bahwa nilai dari teknik pengumpulan data dengan triangulasi adalah untuk mengetahui data yang diperoleh convergent (meluas), tidak konsisten atau kontradiksi. Oleh karena itu dengan menggunakan teknik triangulasi dalam pengumpulan data, maka data yang diperoleh akan lebih konsisten, yuntas dan pasti. Dengan triangulasi akan lebih meningkatkan kekuatan data, bila dibandingkan dengan satu pendekatan (Patton, 1980).

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dari berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu.

Triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Pada setiap penelitian, sudah barang tentu memerlukan sumber data tertentu yang dapat dipercaya untuk memberikan sejumlah informasi yang dibutuhkan dalam penelitian tersebut. Sumber data yang dimaksud dapat berupa manusia maupun benda, yang biasanya disebut populasi.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2009:80).

Sampel adalah contoh/wakil dari populasi yang cukup besar dan dianggap representatif terhadap populasi, jadi sampel merupakan gambaran dari populasi atau objek penelitian yang bisa mewakili keseluruhan populasi.

Sedangkan besar kecilnya pengambilan sampel dijelaskan oleh Suharsimi Arikunto (2006:134) sebagai berikut: “untuk sekedar ancer-ancer, maka apabila subjeknya kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.” Sampel seperti ini disebut sebagai sampel total.

Berdasarkan pendapat diatas, maka sampel dalam penelitian ini diambil sebanyak jumlah populasinya yaitu 4 orang, yang terdiri dari 2 orang pengelola, dan 2 orang tutor.

D. Teknik Analisis data

Analisis adalah proses menyusun dapat ditafsirkan. Dalam penelitian kualitatif analisis data harus dimulai sejak awal, data yang diperoleh dalam

lapangan segera harus dituangkan dalam bentuk tulisan dan analisis. Langkah-langkah dalam analisis data adalah:

1. Reduksi data

Tahap ini dilakukan untuk menelaah data secara keseluruhan yang dihimpun sehingga dapat ditemukan hal-hal yang penting yang berhubungan dengan fokus penelitian. Laporan-laporan terperinci tentang data yang diperoleh dilapangan sebagai bahan mentah disingkat, direduksi, disusun lebih sistematis sehingga lebih mudah dikendalikan. Data yang direduksi member gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan, juga mempermudah peneliti untuk mencari kembali data yang diperoleh bila diperlukan. Reduksi data dapat pula membantu dalam memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

2. Display data

Display data mempermudah melihat gambaran secara keseluruhan dari sekian banyak yang bertumpuk-tumpuk dan laporan lapangan secara tebal, untuk mempermudah melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dalam penelitian supaya dapat mengambil kesimpulan yang tepat. Display data dapat disajikan dalam berbagai matriks, grafik, network dan charts.

3. Mengambil keputusan

Tahap ini memerlukan upaya mencari data yang terkumpulkan. Upaya ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Nasution (2003: 130) dilakukan dengan cara member pola, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering timbul, hipotesis dan sebagainya. Kesimpulan ini mula-mula masih sangat tentatif dan kabur. Agar

peroleh kesimpulan yang lebih mantap, kesimpulan harus senantiasa diverifikasi selama penelitian berlangsung.

